

## **SURVEI PENGGUNAAN INTERNET UNTUK PENCARIAN INFORMASI OBAT DAN PENGOBATAN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2018**

### **SURVEY OF INTERNET USE TO FIND DRUG AND TREATMENT INFORMATION AMONG STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA CLASS OF 2018**

**Elok Fajar Arisanti<sup>1</sup>, Mariska Sri Harlianti\***

<sup>1</sup>Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani No 157, Sukoharjo, Indonesia

\*E-mail: [msh124@ums.id](mailto:msh124@ums.id)

#### **Abstrak**

Sebanyak 73,7% dari populasi di Indonesia merupakan pengguna internet, hal tersebut berpengaruh besar terhadap penggunaan internet di masyarakat. Di zaman modern ini, internet adalah media yang memudahkan pencarian informasi. Lebih dari 50% perilaku penggunaan internet dimanfaatkan untuk mencari informasi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan internet dalam pencarian informasi obat dan pengobatan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018. Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner berupa 12 pertanyaan terbuka dengan bentuk *check list* dan isian singkat terkait penggunaan internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan yang diisi secara *online* melalui *google form* oleh responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 261 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018 yang bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner *online* dan pernah mengakses internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* dengan *quota sampling*. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dianalisis secara univariat dengan bantuan MS excel dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat-obatan yang paling banyak dicari adalah analgesik (13,7%) dengan informasi terbanyak yang dicari adalah mengenai nama atau kandungan obat (21%), sedangkan informasi pengobatan yang paling banyak dicari adalah pengobatan untuk nyeri (20,2%). Berbagai informasi tersebut paling banyak dicari melalui *search engine* google (97,1%), menggunakan platform *website* (71,5%) dengan situs *website* [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com) (44%). Manfaat yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa dalam pencarian informasi obat dan pengobatan di internet adalah dapat mendapatkan informasi obat dan pengobatan sebelum datang ke apotek maupun dokter atau bahkan tanpa perlu datang ke dokter.

**Kata Kunci** : *e-Health*, internet, informasi obat, pengobatan

#### **Abstract**

*As many as 73,7% of the population in Indonesia are internet users, this has a big influence on the use of the internet in society. In this modern era, the internet is a medium that facilitates the search for information. More than 50% of internet usage behavior is used to seek health information. The purpose of this study was to describe the use of the internet in searching for drug and treatment information by students of the University of Muhammadiyah Surakarta batch 2018. This study is a descriptive survey research. The research was conducted by filling out a questionnaire in the form of 12 open-ended questions in the form of a check list and short entries related to the use of the internet to search for drug and treatment information which was filled out online via google form by the respondents. Respondents involved in this study were 261 students of Muhammadiyah Surakarta University batch 2018 who were willing to participate by filling out online questionnaires and had accessed the internet to search for drug and treatment information. The sampling technique of this research is to use non-probability sampling with quota sampling. Data was obtained from the results of questionnaires that had been filled out by*

respondents and analyzed univariately with the help of MS Excel in the form of percentages. The results showed that the most sought-after drugs were analgesics (13,7%) with the most sought-after information regarding the name or drug content (21%). Meanwhile, the most sought-after treatment information was treatment for pain (20,2%). The most sought after information is through the google search engine (97,1%), using the website platform (71,5%) with the website [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com) (44%). The benefits that are most felt by students in searching for drug and treatment information on the internet are being able to get drug and treatment information before coming to the pharmacy or doctor or even without the need to come to the doctor.

**Keywords:** : e-Health, internet, drug and treatment information

## PENDAHULUAN

Menurut website We Are Social (2021), 73,7% dari populasi di Indonesia adalah pengguna internet. Hal tersebut membawa pengaruh besar terhadap penggunaan internet di masyarakat. Masyarakat saat ini banyak memanfaatkan internet dalam memperoleh layanan kesehatan, termasuk layanan kefarmasian (Juwita, 2020). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2020) sebagai penyelenggara survei perilaku pengguna internet Indonesia, menyebutkan bahwa salah satu bidang dalam survei tersebut yang paling tinggi pemanfaatannya di internet adalah kesehatan dengan 51,06% sebagai sarana mencari informasi kesehatan dan 14,05% sebagai sarana konsultasi dengan ahli kesehatan. Tingginya pemanfaatan internet dalam bidang kesehatan ini juga dapat dilihat dari sudah banyaknya *website* dan akun media sosial yang menyediakan informasi kesehatan bermunculan baik dari pemerintahan, organisasi, akademisi maupun penyedia layanan kesehatan sendiri (Juwita, 2020). Semakin berkembangnya penggunaan internet dan tingginya kebutuhan untuk berinteraksi menjadikan *social networking* atau media sosial menjadi sesuatu yang diterima dengan baik terutama bagi semua kalangan khususnya generasi muda (Wahyuni, 2017). Dalam survei APJII (2020), disebutkan bahwa usia pengguna internet tertinggi adalah pada rentang usia 20-24 tahun yang mana umumnya pada usia tersebut mahasiswa berada pada tingkat akhir. Selain itu, 85% mahasiswa cenderung memanfaatkan internet untuk mencari informasi termasuk informasi kesehatan (Wahyuningsih, 2013). Oleh karena beberapa hal tersebut, mahasiswa angkatan 2018 dianggap sesuai untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Penggunaan internet untuk informasi kesehatan meningkatkan keyakinan konsumen bahwa apa yang mereka temukan berdampak pada kesehatan mereka (Escoffery *et al.*, 2005). Literasi kesehatan digital, atau yang dikenal dengan e-health literacy merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik, untuk kemudian mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah Kesehatan (Silalahi, 2019). Peran apoteker dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap literasi *e-health* untuk terapi pasien termasuk pada perkembangan *e-pharmacy*, apoteker sebagai tenaga profesional kesehatan perlu meningkatkan perannya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keselamatan pasien (*patient safety*) (Soemitro, 2016). Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online seperti YouTube, Facebook, Twitter dan *image sharing*, serta *mobile technology* dan blog (Leonita and Jalinus, 2018).

Penelitian lain oleh Silviana (2020) dengan sampel sebanyak 82 orang remaja didapatkan hasil penggunaan *search engine google* (90,8%), *website* [www.doktersehat.com](http://www.doktersehat.com) (61%), aplikasi

kesehatan berupa Informasi dan Artikel Kesehatan Apps (45,8%) dan media pendukung yaitu media sosial seperti Instagram (1,15%) dan Twitter (1,15%) untuk mencari informasi kesehatan di internet. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan internet sangat berperan dalam pencarian berbagai informasi termasuk informasi obat dan pengobatan terutama oleh kalangan muda seperti mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan internet untuk mencari informasi obat dan pengobatan di lingkungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif berupa survei pendapat umum (*public opinion survey*) yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Dalam penelitian ini, kondisi yang dideskripsikan adalah penggunaan internet untuk mencari informasi obat dan pengobatan berupa intensitas dan frekuensi penggunaan internet untuk pencarian obat dan pengobatan, platform media informasi dan informasi apa saja yang dicari, serta manfaat yang didapatkan dalam penggunaan internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018 dan dilakukan berdasarkan *Ethical Clearance* No. 4048/B.1/KEPK-FKUMS//2022 yang dikeluarkan Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan formulir kuesioner yang diberikan secara online menggunakan *google form* kepada responden.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana angkatan 2018 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang pernah mengakses internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan. Menurut penelitian Wahyuningsih (2013), 85% mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari informasi. Sehingga jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 85% dari jumlah seluruh mahasiswa angkatan 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *quota sampling*. Pada penarikan sampel secara tidak acak (*non probability sampling*) dengan *quota sampling*, sampel yang akan diambil sebelumnya telah ditentukan jumlahnya. Jika jumlah tersebut tercapai maka pengumpulan data dihentikan (Sumantri, 2011). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 261 orang yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N - 1) + \lambda^2 PQ}$$

$$S = \frac{2,705 \times 7.382 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2(7.382 - 1) + 2,705 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{4.881,84}{18 + 0,676}$$

$$S = 261,3$$

Keterangan :

$\lambda^2$  = Chi kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan taraf kesalahan. Dengan derajat kebebasan 1, dan taraf kesalahan 10%

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

S = Jumlah Sampel

Jumlah sampel sub populasi yaitu jumlah sampel tiap fakultas ditentukan menggunakan rumus William G. Cochran sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_h$  = Jumlah sampel sub populasi (tiap fakultas)

n = Jumlah sampel keseluruhan

$N_h$  = Jumlah sub populasi (tiap fakultas)

N = Jumlah populasi

Menggunakan rumus tersebut, didapatkan jumlah sampel sub populasi pada masing-masing fakultas sebesar :

**Tabel 1. Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Fakultas sebagai Responden Penelitian Survei Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan**

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Kedokteran	126	4 sampel
2.	Fakultas Kedokteran Gigi	72	3 sampel
3.	Fakultas Farmasi	163	6 sampel
4.	Fakultas Ilmu Kesehatan	708	25 sampel
5.	Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan	1720	61 sampel
6.	Fakultas Agama Islam	573	20 sampel
7.	Fakultas Hukum	340	12 sampel
8.	Fakultas Psikologi	309	11 sampel
9.	Fakultas Geografi	303	11 sampel
10.	Fakultas Ekonomi & Bisnis	1337	47 sampel
11.	Fakultas Teknik	1225	43 sampel
12.	Fakultas Komunikasi & Informatika	496	18 sampel
Total Sampel			261 sampel

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi yaitu mahasiswa UMS angkatan 2018 yang bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner online dan pernah mengakses internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan.

## Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu oleh Silviana (2020) yang dimodifikasi dalam bentuk *google form*. Kuesioner berisi identitas responden dan 12 pertanyaan terkait penggunaan internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan. Pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan terbuka berupa *check list* dan isian singkat berdasarkan pengalaman masing-masing responden dengan konten terkait *recall* penggunaan internet sosial untuk pencarian informasi obat dan pengobatan oleh responden.

## Uji Validitas

Langkah yang dilakukan untuk uji validitas ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) kuesioner melalui *professional judgement* oleh seorang *expert*. Kemudian dilakukan uji pemahaman bahasa oleh lima orang responden yang merupakan mahasiswa Angkatan 2018.

## Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan hasil jawaban dari *google form* yang telah diisi oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dengan bantuan *MS excel*. Analisa univariat dilakukan terhadap variabel hasil penelitian yang dapat menghasilkan distribusi dan persentase pada hasil dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel dan disertai pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penilaian Validitas Isi Kuesioner

Penilaian validitas isi dilakukan oleh 1 orang *expert*. Hasil penilaian *expert* terhadap validitas isi kuesioner survei penggunaan internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan hasil validasi oleh *expert* terhadap isi kuesioner survei penggunaan internet untuk pencarian informasi obat dan pengobatan. Dari seluruh pertanyaan yang telah dilakukan penilaian validitas isi, terdapat 2 pertanyaan yang tidak disetujui oleh *expert* yaitu pertanyaan nomor 5 dan 6. Pada pertanyaan no 5, perbaikan yang diberikan yaitu dengan mengubah susunan kalimat pertanyaan mengenai *website* yang sering digunakan menjadi kalimat pertanyaan mengenai platform media informasi yang sering digunakan. Pada pertanyaan no 5 juga ditambahkan 3 poin pertanyaan lanjutan mengenai *website* yang sering digunakan yang merupakan pertanyaan yang direvisi sebelumnya, alasan pemilihan platform media informasi yang sering digunakan dan alasan pemilihan *website* yang digunakan. Pada pertanyaan no 6 tidak disetujui sehingga pertanyaan tidak digunakan dan digantikan dengan pertanyaan yang telah ditambahkan pada saran perbaikan pertanyaan no 5.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Expert Terhadap Validitas Isi Kuesioner Survei Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan**

No	Pertanyaan	Penilaian <i>Expert</i>		Saran Perbaikan
		Setuju	Tidak Setuju	
1	Apakah saudara pernah mencari informasi obat atau pengobatan melalui internet atau media sosial?	√		
2	Berapa kali dalam 1 bulan terakhir saudara mencari informasi tentang obat atau pengobatan di internet atau media sosial?	√		
3	Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam menggunakan internet atau media sosial untuk mencari satu jenis informasi obat atau pengobatan?	√		
4	Jika saudara mencari informasi obat atau pengobatan di internet, <i>search engine</i> apakah yang saudara gunakan? (Jawaban boleh lebih dari satu)	√		
5	Jika saudara mencari informasi obat atau pengobatan di internet, website apakah yang sering saudara gunakan? (Jawaban boleh lebih dari satu)		√	Jika saudara mencari informasi obat atau pengobatan di internet, platform media informasi apakah yang sering saudara gunakan? Tambahan pertanyaan: Apakah alasan saudara memilih media tersebut? Jika saudara mencari informasi obat atau pengobatan menggunakan website, website apakah yang saudara gunakan? Apakah alasan saudara memilih website diatas?
6	Jika saudara mencari informasi obat atau pengobatan di media sosial, media sosial apakah yang sering saudara gunakan?		√	Tidak digunakan, diganti dengan pertanyaan tambahan diatas
7	Apakah nama obat atau merk obat yang terakhir kali saudara cari melalui internet?	√		
8	Apakah informasi pengobatan yang terakhir kali saudara cari melalui internet?	√		
9	Jika saudara pernah mencari informasi tentang obat-obatan, apakah jenis informasi yang saudara cari? (Jawaban boleh lebih dari satu)	√		
10	Menurut saudara apakah pencarian informasi obat atau pengobatan yang saudara cari tersebut bermanfaat?	√		

Tabel 3 merupakan hasil penilaian pemahaman bahasa isi kuesioner. Uji validitas isi oleh responden tersebut dilakukan sebagai uji pemahaman bahasa kuesioner, data diperoleh dari 5 orang responden uji yang menyampaikan pemahaman mereka terkait butir tiap pertanyaan dalam kuesioner. Responden yang memilih kolom tidak paham menuliskan saran perbaikan kalimat pertanyaan dengan kalimat yang dapat dipahami. Sebanyak 3 dari 5 responden memilih paham pada semua kolom pertanyaan, Responden 4 menjawab tidak paham pada kolom pertanyaan no 11, kemudian memberikan saran perbaikan pertanyaan dengan merubah susunan kalimat pertanyaan menjadi “Informasi pengobatan apa yang terakhir saudara cari melalui internet?”. Sedangkan responden 5 menjawab tidak paham pada kolom pertanyaan no 10, kemudian memberikan saran perbaikan beberapa bagian kata pada kalimat pertanyaan “apakah jenis informasi yang saudara cari?” diubah menjadi “jenis informasi apa yang sering saudara cari?”. Dari 2 saran perbaikan yang diberikan dari 2 responden, keduanya menghilangkan imbuhan *-kah* pada kata tanya dan merubah letak kata tanya menjadi di tengah kalimat. Menurut Setyadi (2018), keberadaan partikel *kah* dalam kalimat tanya tidak bersifat wajib, meskipun pada beberapa kalimat dapat berpengaruh atas kendala intonasi kalimat, juga relatif berpengaruh atas adanya kemungkinan pergeseran arti kalimat yang dimaksud.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Pemahaman Bahasa Isi Kuesioner Survei Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan oleh Responden**

No Pertanyaan	Responden										Saran Perbaikan
	1		2		3		4		5		
	P**	TP*	P**	TP*	P**	TP*	P**	TP*	P**	TP*	
1	√		√		√		√		√		-
2	√		√		√		√		√		-
3	√		√		√		√		√		-
4	√		√		√		√		√		-
5	√		√		√		√		√		-
6	√		√		√		√		√		-
7	√		√		√		√		√		-
8	√		√		√		√		√		-
9	√		√		√		√		√		-
10	√		√		√		√			√	Informasi pengobatan apa yang terakhir saudara cari melalui internet?
11	√		√		√		√		√		“apakah jenis informasi yang saudara cari?” diubah menjadi “jenis informasi apa yang sering saudara cari?”
12	√		√		√		√		√		-

\*\*P-Paham \*TP-Tidak paham

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan fakultas. Tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah perempuan dengan proporsi 78,9%. Survei oleh APJII (2020) menyebutkan bahwa usia pengguna internet tertinggi adalah pada rentang usia 20-24 tahun. Dari segi usia responden penelitian ini, kelompok responden berada pada rentang usia 20-26 tahun dan Sebagian besar berusia 21 tahun dengan proporsi 65,1%. Responden merupakan mahasiswa UMS angkatan 2018, responden paling banyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan proporsi 23,4%.

**Tabel 4. Karakteristik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018 sebagai Responden Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	21,1
Perempuan	206	78,9
Total	261	100
Usia		
20 tahun	20	7,7
21 tahun	170	65,1
22 tahun	54	20,7
23 tahun	11	4,2
24 tahun	2	0,8
25 tahun	3	1,1
26 tahun	1	0,4
Total	261	100
Fakultas		
Fakultas Kedokteran	4	1,5
Fakultas Kedokteran Gigi	3	1,1
Fakultas Farmasi	6	2,3
Fakultas Ilmu Kesehatan	25	9,6
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	61	23,4
Fakultas Agama Islam	20	7,7
Fakultas Hukum	12	4,6
Fakultas Psikologi	11	4,2
Fakultas Geografi	11	4,2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	47	18
Fakultas Teknik	43	16,5
Fakultas Komunikasi dan Informatika	18	6,9
Total	261	100

## Gambaran Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan

Internet merupakan bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di masyarakat dan bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi kesehatan, termasuk informasi obat-obatan dan pengobatan (Elaman, 2019). Sebanyak 72,9% mahasiswa menggunakan mesin pencari yang merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menemukan situs web yang berhubungan dengan kesehatan (Escoffery *et al.*, 2005). Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa *search engine* yang digunakan oleh sebagian besar responden untuk mengakses informasi obat/pengobatan yaitu google (97,1%). Google memegang kendali penggunaan *search engine* oleh pengguna desktop dengan angka 81,12%, begitu pula untuk versi *mobile* dan tablet dimana google sangat dominan dengan angka 96,38% (Syahputra, 2016).

**Tabel 5. Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018**

Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Pengalaman Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan melalui Internet		
Ya	261	100
Tidak	0	0
Total	261	100
Search Engine*		
Google	259	97,1
Yahoo	1	0,4
Bing	2	0,7
Ask	2	0,7
Lainnya :		0,7
Safari	2	
Microsoft Edge	1	0,4
Total	267	100
Platform media informasi*		
Website	249	71,5
Instagram	62	17,8
Facebook	6	1,7
WhatsApp	17	4,9
Lainnya :		
Shopee	2	0,6
Twitter	2	0,6
Youtube	6	1,7
Tiktok	2	0,6
Publisher Jurnal	2	0,6
Total	348	100
Website*		
<a href="http://www.halodoc.com">www.halodoc.com</a>	220	44
<a href="http://www.klikdokter.com">www.klikdokter.com</a>	73	14,6
<a href="http://www.alodokter.com">www.alodokter.com</a>	161	32,2
<a href="http://www.doktersehat.com">www.doktersehat.com</a>	41	8,2
Lainnya : <a href="http://www.pubmed.gov">www.pubmed.gov</a>	1	0,2
<a href="http://www.hellosehat.com">www.hellosehat.com</a>	1	0,2
<a href="http://pionas.pom.go.id">http://pionas.pom.go.id</a>	3	0,6
Total	500	100

\*jawaban boleh lebih dari satu

Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan, media digital dibagi menjadi dua macam yaitu media utama dan media pendukung. Media informasi utamanya adalah situs portal kesehatan, sedangkan media pendukungnya adalah media sosial (Prasanti, 2017). Dalam penelitian ini, media digital yang paling banyak digunakan responden adalah website (71,5%). *Website* berisi berbagai informasi kesehatan dan menyediakan layanan virtual lengkap dengan rekomendasi terapi serta konsultasi dengan tenaga medis maupun dokter ketika seseorang merasa mengalami gejala (Nugroho, 2016). Terdapat berbagai situs *website* yang dapat memberikan informasi obat-obatan maupun pengobatan. Dalam penelitian ini *website* yang paling banyak digunakan oleh responden adalah [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com) (44%).

**Tabel 6. Alasan Penggunaan Platform Media Informasi yang Dipilih untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018**

Pernyataan	Jumlah	Persentase
Alasan responden memilih platform media informasi yang digunakan		
Akses mudah dan cepat	139	49,1
Informasi lengkap dan jelas	39	13,8
Banyak informasi dan referensi	35	12,4
Terpercaya	30	10,6
Biasa digunakan	13	4,6
Update dan terdapat review pengalaman pengguna obat	8	2,8
Dapat bertanya langsung dengan tenaga kesehatan professional	3	1,1
Muncul di rekomendasi pencarian	3	1,1
Sekalian beli ( <i>e-commerce</i> )	1	0,4
Display bagus	1	0,4
Tidak memberikan alasan	11	3,9
Total	283	100
Alasan responden memilih website yang digunakan*		
Akses cepat	178	31,1
Mudah digunakan	150	26,2
Informasi lengkap	177	30,9
Tampilan menarik	59	10,3
Lainnya :		
Hasil teratas	3	0,5
Rekomendasi teman	1	0,2
Bisa chat dokter	1	0,2
Lebih terpercaya	1	0,2
Terdapat rujukan	1	0,2
Informasi mudah dipahami	1	0,2
Total	572	100

\*Jawaban boleh lebih dari satu

Alasan terbanyak responden memilih platform media informasi yang digunakan adalah karena akses yang mudah dan cepat (49,1%). Persepsi kemudahan penggunaan internet berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan internet sebagai sumber informasi kesehatan (Cahyono dkk., 2015). *Website* dipilih sebagai platform media informasi terbanyak yang digunakan untuk mencari informasi obat dan pengobatan, alasan terbanyak dipilihnya *website* yaitu karena akses yang mudah dan cepat (49,8%) dan informasi yang lengkap dan jelas (14,1%). Dari banyaknya laman *website* yang tersedia, alasan terbanyak responden memilih *website* yang mereka gunakan yaitu karena waktu yang digunakan dalam mengakses informasi yang cepat (31,1%). Laman *website* yang paling banyak dipilih adalah [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com). Laman *website* tersebut dipilih karena akses yang cepat dan informasi yang lengkap dengan proporsi yang sama (30,5%), mudah digunakan (26,5%), tampilan menarik (10,9%) dan alasan lainnya. Halodoc banyak dipilih sebagai layanan konsultasi kesehatan *online* oleh informan dikarenakan: 1) praktis, tidak perlu keluar rumah mengingat saat ini sedang pandemi, 2) murah, biayanya tidak semahal ketika mengunjungi rumah sakit, 3) terpercaya, karena adanya nomor praktik dokter dan daftar riwayat sekolah kedokterannya (Hasna, 2021).

### **Gambaran Informasi Obat dan Pengobatan Hasil Pencarian Responden Melalui Internet**

Apabila sebelumnya setiap kali merasakan suatu gejala rasa sakit seseorang akan langsung pergi ke dokter dan berkonsultasi dengan petugas medis, untuk saat ini masyarakat cenderung untuk mencari referensi terlebih dahulu di internet. Meskipun pengguna memahami bahwa pencarian informasi sendiri di internet tidak dapat menggantikan keakuratan pemeriksaan oleh dokter, namun keinginan untuk mencari informasi di internet tetap semakin bertambah (Cahyono dkk., 2015). Melalui hasil kuesioner, responden menyampaikan penggunaan berbagai platform media informasi yang telah dipilih sebelumnya, terdapat berbagai macam pencarian informasi obat, informasi pengobatan maupun keduanya di kalangan mahasiswa UMS 2018.

Pada tabel 7 dapat dilihat berbagai macam obat yang dicari oleh mahasiswa, obat-obatan yang paling banyak dicari adalah berbagai macam analgesik (13,7%). Karena mayoritas keluhan masyarakat untuk melakukan swamedikasi adalah nyeri, sehingga banyak digunakan obat golongan analgesik dalam praktik swamedikasi untuk mengurangi rasa nyeri (Lydia dkk., 2020). Sedangkan untuk informasi obat yang paling banyak dicari responden adalah nama atau kandungan obat (21%) dan indikasi atau kegunaan obat (19,9%). Kegunaan obat merupakan hal yang paling penting untuk diketahui sebelum menggunakan obat (Aswad dkk., 2019).

Dalam penelitian oleh Lainjong (2020), kelengkapan informasi obat yang diberikan oleh apoteker kepada pasien yaitu nama obat (13%), dosis obat (27%), aturan pakai (100%), rute pakai (99%), cara penyimpanan (67%), dan indikasi (98%). Kecilnya persentase pemberian informasi obat oleh apoteker berupa nama obat dikarenakan telah tertulis nama obat pada kemasan obat yang diberikan. Selain informasi obat, pencarian informasi pengobatan juga banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa UMS Angkatan 2018.

**Tabel 7. Informasi Obat dan Pengobatan Hasil Pencarian Responden Melalui Internet**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Obat yang dicari		
Analgesik	39	13,7
Obat flu dan batuk	25	8,8
Vitamin	25	8,8
Analgesik antipiretik	22	7,7
Antihistamin	20	7,0
Kortikosteroid	20	7,0
Obat luka, jerawat	19	6,7
Obat lambung	18	6,3
Antibiotik	17	6,0
Antijamur	11	3,9
Obat herbal	10	3,5
Antivirus	6	2,1
Antihemoroid	4	1,4
Antidiare	4	1,4
Penekan batuk, ekspektoran	4	1,4
Hipoglikemik	4	1,4
Cairan dan elektrolit	3	1,1
Antibakteri	2	0,7
Antihipertensi	2	0,7
Antipiretik	2	0,7
Bronkodilator	2	0,7
Pencahar	2	0,7
Penurun kolesterol	1	0,4
Obat penenang	1	0,4
Antiplatelet	1	0,4
Antidepresan	1	0,4
Antiemetik	1	0,4
Antiinflamasi	1	0,4
Antipsikotik	1	0,4
Antiglaucoma	1	0,4
Relaksan otot	1	0,4
Lupa atau tidak mencantumkan obat	15	5,3
<b>Total</b>	<b>285</b>	<b>100</b>
Informasi Obat-obatan*		
Nama atau kandungan obat	211	21
Indikasi atau kegunaan obat	200	19,9
Kontraindikasi obat	48	4,8
Dosis, aturan, cara pakai	176	17,5
Efek samping obat	158	15,7
Interaksi obat	43	4,3
Harga obat	128	12,7
Penyimpanan obat	36	3,6
Pemusnahan obat	4	0,4

Lainnya :		
merk lain yang sejenis	1	0,1
Total	1.005	100
<hr/>		
Informasi pengobatan		
Pengobatan alergi	24	8,8
Pengobatan flu dan batuk	35	12,9
Pengobatan nyeri	55	20,2
Pengobatan gangguan pencernaan	46	16,9
Pengobatan iritasi, inflamasi	29	10,7
Pengobatan gangguan psikologi	4	1,5
Pengobatan gangguan hematologi	5	1,8
Pengobatan gangguan saraf	1	0,4
Pengobatan gangguan pernafasan	1	0,4
Pengobatan gangguan metabolik	2	0,7
Pengobatan covid	2	0,7
perawatan tubuh, wajah dan rambut	17	6,25
Pelaksanaan dan alternatif pengobatan	32	11,8
Belum mencari atau tidak menjelaskan pengobatan yang dicari	19	7,0
Total	272	100

\*Jawaban boleh lebih dari satu

Pada tabel 7 dapat dilihat juga berbagai informasi pengobatan yang dicari. Informasi pengobatan yang paling banyak dicari adalah informasi mengenai pengobatan nyeri (20,2%). Nyeri merupakan salah satu aspek penting dalam bidang medis dan menjadi penyebab terbanyak yang mendorong seseorang untuk mencari pengobatan (Lorraine dan Sylvia, 2005).

### **Profil Perilaku responden dalam pencarian informasi obat dan pengobatan melalui internet**

Berdasarkan tabel 8, hasil yang didapatkan adalah responden paling banyak mencari informasi obat atau pengobatan dalam satu bulan terakhir sebanyak 2 kali (33,3%). Sebagian besar (76,6%) responden menggunakan internet atau media sosial untuk pencarian informasi obat atau pengobatan dengan intensitas rendah yaitu <20 menit (GVU's Survey, 2008). Pada penelitian ini, pencarian informasi obat atau pengobatan melalui internet atau media sosial sangat bermanfaat. Menurut 25,3% responden dengan alasan dapat bermanfaat untuk mengetahui berbagai informasi obat dengan mudah melalui website bagi orang awam dan bagi mahasiswa kesehatan bisa digunakan sebagai pembelajaran dan mengerjakan tugas, selain itu penjelasan dapat dipahami oleh orang awam, ditambah saran dari dokter maupun professional kesehatan sehingga meyakinkan untuk bisa mengkonsumsinya karena ada tanya jawab juga dengan dokter.

**Tabel 8. Perilaku responden dalam pencarian informasi obat dan pengobatan melalui internet**

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Pencarian informasi obat atau pengobatan dalam sebulan terakhir		
1 kali	47	18,0
2 kali	87	33,3
3 kali	52	19,9
4 kali	15	5,7
5-10 kali	35	13,4
>10 kali	3	1,1
Belum mencari	22	8,4
Total	261	100
Waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi obat atau pengobatan		
<20 menit	200	76,6
20-80 menit	59	22,6
>80 menit	2	0,8
Total	261	100
Alasan responden memilih platform media informasi yang digunakan		
Akses mudah dan cepat	139	49,1
Informasi lengkap dan jelas	39	13,8
Banyak informasi dan referensi	35	12,4
Terpercaya	30	10,6
Biasa digunakan	13	4,6
Update dan terdapat review pengalaman pengguna obat	8	2,8
Dapat bertanya langsung dengan tenaga kesehatan profesional	3	1,1
Muncul di rekomendasi pencarian	3	1,1
Sekalian beli ( <i>e-commerce</i> )	1	0,4
Display bagus	1	0,4
Tidak memberikan alasan	11	3,9
Total	283	100
Alasan responden memilih website yang digunakan		
Akses cepat	178	31,1
Mudah digunakan	150	26,2
Informasi lengkap	177	30,9
Tampilan menarik	59	10,3
Lainnya :		
Hasil teratas	3	0,5
Rekomendasi teman	1	0,2
Bisa chat dokter	1	0,2
Lebih terpercaya	1	0,2
Terdapat rujukan	1	0,2
Informasi mudah dipahami	1	0,2
Total	572	100

Manfaat dan alasan responden tentang mencari informasi obat atau pengobatan melalui internet atau media sosial		
Sangat bermanfaat	66	25,3
Bermanfaat	180	69
Cukup Bermanfaat	15	5,7

Sebagian besar responden menjawab pencarian informasi tersebut bermanfaat (69%), dengan alasan membantu masyarakat yang lebih memilih swamedikasi karena informasi bisa didapatkan secara cepat dan mudah hanya dengan menggunakan gadget, dapat melihat informasi mengenai obat tersebut sesuai dengan keluhan yang dimiliki sebelum membeli produknya ke apotek. Namun, bagi beberapa responden pencarian tersebut hanya cukup bermanfaat (5,7%), karena terkadang sumber di internet tidak lengkap karena informasinya terlalu umum, setelah didapatkan informasi ternyata tidak dijual di apotek terdekat, dan meskipun mencari informasi obat maupun pengobatan di internet namun tetap merasa perlu konsultasi ke dokter yang berkaitan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa obat-obatan yang paling banyak dicari adalah berbagai macam analgesik (13,7%) dengan informasi terbanyak yang dicari adalah mengenai nama/kandungan obat (21%), sedangkan informasi pengobatan yang paling banyak dicari adalah pengobatan untuk berbagai macam nyeri (20,2%).

Berbagai informasi tersebut paling banyak dicari melalui *website* (71,5%) yaitu [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com) (44%) melalui *google* (97,1%). Media digital yang digunakan dipilih dengan alasan terbanyak yaitu karena kemudahan dan kecepatan akses (49,1%), sedangkan *website* yang digunakan dipilih dengan alasan terbanyak karena kecepatan waktu untuk mengakses (31,1%) dengan waktu yang diperlukan adalah <20 menit (76,6%).

Manfaat yang paling banyak dirasakan dalam pencarian informasi obat dan pengobatan di internet adalah para mahasiswa dapat mendapatkan informasi obat dan pengobatan sebelum datang ke apotek maupun dokter atau bahkan tanpa perlu datang ke dokter. Dengan hasil tersebut diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pemanfaatan internet sebagai media untuk pencarian informasi obat dan pengobatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan penulis kepada mahasiswa responden yang telah membantu kelancaran dalam pengambilan data yang dibutuhkan untuk penyelesaian penelitian ini, juga semua pihak yang telah mendukung segala proses pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020. Terdapat di: <https://www.apjii.or.id/survei>.
- Aswad, P.A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., dan Nurhayati, E., 2019. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung, *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107–113.

- Cahyono, L.A., Winarno, W., dan Nugroho, H.A., 2015. Virtualisasi Medis: Analisis Kecenderungan Masyarakat Mencari Informasi Kesehatan di Internet, *Semnas Teknomedia Online*, 3(1), 1–2.
- Elaman, D.T.K., 2019. Survei Penggunaan Internet Untuk Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan di Kalangan Pengunjung Apotek di Kota Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).
- Escoffery, C., Miner, K.R., Adame, D.D., Butler, S., McCormick, L., and Mendell, E., 2005. Internet use for health information among college students, *Journal of American College Health*, 53(4), 183–188.
- Hasna, S., 2021. *Difusi Inovasi Penggunaan Telepsikiatri Halodoc Sebagai Solusi Kesehatan Jiwa Di Era Digital*, Cipta Media Nusantara, Jakarta.
- Juwita, F.I., 2020. Penggunaan Internet dan Media Sosial untuk Pelayanan Informasi Obat di Beberapa Apotek dan Puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Tesis*, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).
- Lainjong, R., 2020. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Di Instalasi Farmasi Puskesmas Lerep Kab. Semarang, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran).
- Leonita, E. dan Jalinus, N., 2018. The Role of Social Media in Health Promotion Efforts: A Literature Review (Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur), *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
- Lorraine, M.W., dan Sylvia, A.P., 2005. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*, Vol 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Lydy, N.P., Putu, N., Suryaningsih, A., dan Arimbawa, P.E., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar, *Lombok Journal of Science*, 2(2), 34–39.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, A.P., 2016. Dokter Google: Interaksi Dokter Pasien di Era Teknologi, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(1).
- Prasanti, D., 2017. Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital : *The Potrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era*, *IPTEK-KOM*, 19(2), 149–162.
- Setyadi, A., 2018. Pemakaian Partikel kah dalam Kalimat Tanya, *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 231.
- Silalahi, M. C., 2019. Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Bagi Ibu-Ibu, *Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era Revolusi Industri 4.0*, 413–418.
- Silviana, D., 2020. Survei Penggunaan Internet untuk Pencarian Informasi Obat dan Kesehatan di Kalangan Remaja Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, (*Skripsi*,

Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).

Soemitro, D., 2016. Tantangan e-Kesehatan di Indonesia, *Bul Jendela Data Dan Inf Kesehatan*, 1-16.

Sumantri, A., 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Syahputra, A.K., 2016. Internet & Website-Search Engine dan Web Browser Search Engine & Web Browser, *Internet Dan Website*, 24.

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology, 2008. Terdapat di: [http://www.cc.gatech.edu/gvu/user\\_surveys/](http://www.cc.gatech.edu/gvu/user_surveys/).

Wahyuni, A.P., 2017. Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, *Ekonomika*, 12(2), 212–231.

Wahyuningsih, S., 2013. Penggunaan *Internet Mobile* di Kalangan Mahasiswa, *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 15(2), 171.

*We Are Social*, 2021. Terdapat di: <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital>.